

## BAB II

### MODEL PEMBELAJARAN *OPEN ENDED* DAN HASIL BELAJAR

#### A. Belajar dan Pembelajaran

##### 1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seorang melakukan aktivitas sendiri, maupun dalam suatu kelompok tertentu. Sadar atau tidak sadar, sesungguhnya sebagian besar aktivitas dalam kehidupan sehari-hari manusia merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Ada beberapa terminologi yang berkaitan dengan belajar yang sering kali menimbulkan keraguan dalam penggunaannya terutama dikalangan siswa atau mahasiswa, yakni terminologi tentang mengajar, pembelajaran dan belajar. Meskipun belajar, mengajar dan pembelajaran merujuk kepada aktivitas yang berbeda, namun keduanya bermuara pada tujuan yang sama. Belajar mungkin terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh aktivitas pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih menguntungkan dan biasanya lebih mudah diamati. Mengajar diartikan sebagai suatu keadaan atau suatu aktivitas untuk menciptakan suatu situasi yang mampu mendorong siswa untuk belajar.

Menurut Annurahaman (2014:35) Pengertian belajar dapat ditemukan dalam berbagai sumber atau literatur. Meskipun dapat melihat ada perbedaan-perbedaan didalam rumusan pengertian belajar tersebut dari masing-masing ahli, namun secara prinsip menemukan kesamaan-kesamaannya. Menurut Burton (Annurahaman. (2014:35) dalam buku "*The Guidance Of Learning Activities*", merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi

antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Dalam buku *Educational psychology*, H.C Witherington, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

Dalam sebuah situasi tentang pengertian belajar. Abdillah (2002:20), belajar mendefinisikan sejumlah pengertian belajar yang bersumber dari para ahli pendidikan, pembelajaran James O. Whittaker mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam kesimpulan yang dikemukakan oleh Abdillah (2002:20), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan, dan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Pembelajaran dengan kata lain diartikan suatu proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa dan pembelajaran harus menghasilkan belajar. Karena belajar merupakan konsep yang tidak dapat dihilangkan dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterikatan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses Pendidikan. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dari teori

belajar yang dirancang berdasarkan analisis dari implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses memperoleh pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan model pembelajaran yang tepat bagi siswanya.

## **2. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman yang digunakan guru dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Semakin tepat model yang digunakan oleh guru maka pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dibandingkan dengan metode, strategi maupun prosedur pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran Menurut Komalasari (2013:2). Model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintak, lingkungan dan system pengolahannya. Banyak sekali model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan lagi.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai. Berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan

siswa-siswa dikelas. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas, dan beberapa faktor lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap kondisi ini, model-model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Dalam hal ini model-model pembelajaran yang dipilih dan dikembangkan guru hendaknya dapat mendorong siswa untuk belajar dengan mendayagunakan potensi yang siswa miliki secara optimal. Belajar yang diharapkan bukan sekedar mendengar, memperoleh atau menyerap informasi yang disampaikan guru. Belajar harus menyentuh kepentingan siswa secara mendasar. Belajar harus dimaknai sebagai kegiatan pribadi siswa dalam menggunakan potensi pikiran dan nuraninya baik terstruktur untuk memperoleh pengetahuan, membangun sikap dan memiliki keterampilan tertentu.

Pengertian model pembelajaran menurut Nana Sudjana (2010:76) dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan memperlajarkan.

Dalam sebuah situasi tentang pembelajaran Huitt (2003), mengemukakan rasionalitas pengembangan model pembelajaran. Model-model pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa, karena siswa memiliki karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modelisasi belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran guru juga harus selayaknya tidak terpaku hanya pada model tertentu, akan tetapi harus bervariasi. Disamping didasari pertimbangan keragaman siswa, pengembangan berbagai model pembelajaran juga

dimaksud untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, agar mereka tidak jenuh dengan proses belajar yang sedang berlangsung.

## **B. Model Pembelajaran *Open Ended***

### **1. Pembelajaran *Open Ended***

*Open Ended* atau dikenal *open ended problem* atau soal terbuka menurut Suherman, dkk (2003:123) adalah problem yang diformulasikan memiliki multi jawaban yang benar atau problem tak lengkap, atau disebut juga *Open Ended problem* atau soal terbuka. Siswa yang dihadapkan dengan *Open Ended problem*, tujuan utamanya bukan untuk mendapatkan jawaban tetapi lebih menekankan pada bagaimana cara sampai pada suatu jawaban. Dengan demikian bukanlah hanya satu pendekatan atau metode dalam mendapatkan jawaban, namun beberapa atau banyak.

Menurut Suherman, dkk (2003:124) sifat “keterbukaan” dari suatu masalah dikatakan hilang apabila hanya ada satu cara dalam menjaawab permasalahan yang diberikan atau hanya ada satu jawaban yang mungkin untuk masalah tersebut. Contoh penerapan masalah *Open Ended* dalam kegiatan pembelajaran adalah ketika siswa diminta mengembangkan metode, cara atau pendekatan yang berbeda dalam menjawab permasalahan yang diberikan bukan berorientasi pada jawaban (hasil) akhir.

Menurut Miftahul Huda (2014:278) pembelajaran terbuka atau sering dikenal istilah *Open Ended Learning* (OEL) merupakan proses pembelajaran yang didalamnya tujuan dan keinginan individu, siswa dibangun dan dicapai secara terbuka (Hannafi, Hall, Land, & Hill, 1994).

Ada beberapa asumsi yang mendasar OEL ini diantaranya adalah sebagai berikut menurut Miftahul Huda (2014:379):

- a. Konteks dan pengalaman merupakan hal penting untuk dipahami: pembelajaran akan sangat efektif jika melibatkan pengalaman yang kaya dan konkret yang dengannya siswa bisa menjumpai, membentuk, dan mengubah teori-teorinya secara praktis di lapangan.

- b. Pemahaman harus dimensi secara individual: siswa menilai apa, kapan, dan bagaimana pembelajaran terjadi.
- c. Meningkatkan proses kognitif sering kali lebih penting daripada menciptakan produk-produk pembelajaran, untuk itulah lingkungan yang *open ended* perlu dirancang untuk mendukung keterampilan kognitif tingkat tinggi, seperti identifikasi dan manipulasi variabel-variabel, interpretasi ilmiah lebih dihargai daripada memperoleh kebenaran ilmiah itu sendiri.
- d. Pemahaman lebih berharga daripada hanya sekedar mengetahui: lingkungan pembelajaran yang *open ended* harus menenggelamkan siswa dalam pengalaman-pengalaman yang dapat menjelitkan pemahaman siswa melalui eksplorasi, manipulasi, dan kesempatan untuk memahami suatu gagasan daripada sekedar melalui pengajaran langsung.
- e. Proses-proses pembelajaran yang berbeda secara kualitatif sering kali mengharuskan metode-metode yang juga berbeda secara kualitatif: OEL berfokus pada keterampilan pemecahan masalah dan konteks yang autentik serta memberi kesempatan untuk eksplorasi dan pembangunan teori.

Sintak OEL menurut Miftahul Huda (2014:280) bisa dilakukan dengan : 1. Menyajikan masalah, 2. Mendesain pembelajaran, 3. Memperhatikan dan mencatat respon siswa, 4. Membimbing dan mengarahkan siswa, dan 5. Membuat kesimpulan.

Pembelajaran dengan pendekatan *Open Ended* diawali dengan memberikan masalah terbuka kepada siswa. Kegiatan pembelajaran harus mengarah dan membawa siswa dalam menjawab masalah dengan banyak cara serta mungkin juga dengan banyak jawaban (yang benar), sehingga merangsang kemampuan intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru.

Menurut Suherman, dkk (2003: 125) Pendekatan *Open Ended* menjanjikan kepada suatu kesempatan kepada siswa untuk

menginvestasi berbagai strategi dan cara yang diyakininya sesuai dengan kemampuan mengelaborasi permasalahan. Tujuannya tiada lain adalah agar kemampuan berfikir siswa dapat berkembang secara maksimal dan pada saat yang sama kegiatan-kegiatan kreatif dari setiap siswa terkomunikasi melalui proses pembelajaran. Inilah yang menjadi pokok pikiran pembelajaran dengan *Open Ended* yaitu pembelajaran yang membangun kegiatan interaktif antara siswa sehingga mengundang siswa untuk menjawab permasalahan melalui berbagai strategi.

## **2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Open Ended***

Menurut Nurina dan Retnawati (2015), pembelajaran *Open Ended learning* adalah pendekatan dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa dalam mengembangkan pola pikirnya secara terbuka sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Implementasi model pembelajaran *Open Ended* merupakan proses pembelajaran yang didalamnya, tujuan dan keinginan individu/siswa dibangun atau dicapai secara terbuka tidak hanya tujuan *Open Ended*, juga bisa merujuk pada cara-cara untuk mencapai maksud pembelajaran itu sendiri.

Adapun prosedur pengajaran dan implementasi model pembelajaran *Open Ended* diformulasikan memiliki multi jawaban atau mempunyai beberapa penyelesaian atau sering disebut juga problem tak lengkap atau problem terbuka pada siswa dan selanjutnya kegiatan pembelajaran harus membawa siswa dalam menjawab permasalahan dengan banyak cara dan mungkin juga jawaban (yang benar) sehingga mengandung potensi siswa intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menentukan sesuatu yang baru.

Kegiatan belajar mengajar harus merumuskan apa yang akan dilakukan dan berbagai macam jenis kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari bahan pelajaran antara lain mendengar, melihat, mengamati, bertanya, mengerjakan, mendiskusikan, memecahkan masalah, mendemonstrasikan,

melukis atau menggambar, mencoba dan lain-lain. Model pembelajaran *Open Ended* terdapat prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Pembelajaran dengan *Open Ended* merupakan pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan masalah dengan berbagai cara dan solusinya juga beragam. Pembelajaran ini melatih dan menumbuhkan ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi dan interaksi, *sharing*, keterbukaan dan sosialisasi.

Tujuan dari model pembelajaran *Open Ended* menurut Nohada (Suherman, dkk. 2003:124) adalah membantu mengembangkan kegiatan kreatif dan pola pikir siswa melalui *problem solving* secara simultan. Hal yang dapat digaris bawahi adalah perlunya memberi kesempatan siswa untuk berpikir bebas sesuai dengan minat dan kemampuannya sehingga aktivitas kelas penuh dengan ide-ide dan akan memacu kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa berupa kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli mengenai model pembelajaran *Open Ended* yang menggunakan beragam cara penyelesaian masalah siswa dapat menggali pengetahuan ataupun sumber-sumber yang dibutuhkan untuk membuat rencana dan memilih cara atau metode dalam penyelesaian masalah. Selain itu siswa dapat memperlihatkan pengetahuan melalui pengalaman menemukan sesuatu yang baru dalam suatu proses penyelesaian masalah.

Menurut Miftahul Huda (2014:280) langkah-langkah model pembelajaran *Open Ended* adalah :

- a. Menghadapkan siswa pada problem terbuka dengan menekankan pada bagaimana siswa sampai pada sebuah solusi.

Kegiatan ini dimulai dengan memberikan problem terbuka kepada siswa dan memberi kesempatan untuk melakukan segala sesuatu secara bebas dengan menekankan bagaimana siswa sampai pada sebuah solusi.

- b. Membimbing siswa untuk menemukan pola dalam permasalahannya sendiri.

Pada langkah ini siswa dibimbing dan diarahkan untuk bisa menyelesaikan permasalahan atau materi pembelajaran yang telah diberikan sehingga diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir siswa sehingga dapat menemukan sebuah pola untuk menyelesaikan.

- c. Membiarkan siswa memecahkan masalah dengan berbagai penyelesaian dengan jawaban yang beragam.

Siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan berbagai cara atau strategi dengan jawaban yang beragam sehingga diharapkan dapat melatih dan memunculkan sikap berpikir kritis siswa, melibatkan pemahaman mendalam arti dari masalah-masalah, menunjukkan pemikiran terbuka tentang perbedaan pendekatan dan perspektif tidak menerima secara mentah apa yang dijelaskan orang lain dan buku-buku kepada siswa, dengan penuh ide-ide dan gagasan-gagasan atau rancangan yang tersusun dalam pikiran.

- d. Meminta siswa untuk menyajikan temuannya.

Langkah yang terakhir yaitu siswa diminta untuk menyajikan hasil temuannya berupa berbagai cara yang dihadapkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan. Dengan cara mengamati siswa dalam memahami materi yang telah diterima, tingkat pemahaman siswa pada materi dan cara penyelesaian siswa saat menyajikan temuannya.

### **3. Keunggulan dan kelemahan Model Pembelajaran *Open Ended***

Menurut Suherman, dkk (2003) keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *Open Ended*, yaitu:

- a. Keunggulan dari model pembelajaran *Open Ended* antara lain:
  - 1) Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan ide.

- 2) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif.
  - 3) Siswa dari kelompok lemah sekalipun tetap memiliki kesempatan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan caranya sendiri.
  - 4) Siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberi bukti atau penjelasan.
  - 5) Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menentukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.
- b. Kelemahan dari model pembelajaran *Open Ended* antara lain:
- 1) Membuat atau menyajikan situasi masalah TIK yang bermakna bagi siswa bukanlah suatu yang mudah.
  - 2) Menemukan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespon permasalahan yang diberikan.
  - 3) Siswa dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu atau mencemaskan jawabannya.
  - 4) Mungkin ada sebagian siswa yang merasa bahwa kegiatan belajar tidak menyenangkan karena kesulitan yang dihadapi.

Pokok pikiran pembelajaran *Open Ended* yaitu pembelajaran yang membangun kegiatan saling interaktif antara pelajaran yang diajarkan dan siswa saling mengundang siswa untuk menjawab permasalahan melalui berbagai strategi.

## **C. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran yang utama bagi prestasi siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dengan mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Dimiyati dan Mudjiona (2006:3) “hasil belajar merupakan hasil dari situasi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri

dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Menurut Purwanto (2009:50) mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi”. Sedangkan menurut Sudjana (2010:22) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat ketiga para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu yang telah diperoleh atau dicapai oleh siswa dalam kegiatan proses belajar dan pembelajaran disekolah yang menerima pengalaman belajar, bergaul dengan teman sebaya dan mendapatkan pendidikan yang layak.

## 2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya merupakan tingkat kemampuan siswa yang dikuasai dari materi yang diajarkan oleh guru mencakup tiga kemampuan yaitu. Kemampuan *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Menurut Banyamin S. Bloom (Sudjana, 2010:22) klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah sebagai berikut :

- a. Ranah *Kognitif* adalah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah *Afektif* adalah yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Aspek *Psikomotorik* adalah yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah *psikomotorik*, yakni gerak refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan kompleks, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerak ekspresif dan interprestasi.

Berdasarkan ketiga ranah diatas, maka dalam penelitian ini hasil belajarnya adalah ranah *kognitif* yang mencakup dalam aspek

pengetahuan atau ingatan, pemahaman, dan analisis. Instrument yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek *kognitif* adalah tes pilihan ganda.

Menurut Sudjana (2010:5) dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam yaitu:

- a. Penilaian Formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar, dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pelajaran dan strategi pelaksanaannya.
- b. Penilaian Sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan ekstrakurikuler yang dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk bukan kepada proses.
- c. Penilaian Diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan siswa serta factor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, soal-soal tentunya disusun agar siswa dapat menemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.
- d. Penilaian Selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke Lembaga Pendidikan tertentu.
- e. Penilaian Penempatan adalah penilaian yang ditunjukkan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasa belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan kata lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan pendapat diatas jenis penilaian yang digunakan oleh penulis adalah penilaian formatif. Menurut Sudjana (2010:5) penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.

**Tabel 2.1**

**Tabel Ukur Penilaian**

No	Skor	Kategori
1	80,00 – 100,00	Sangat Baik
2	70,00 – 79,00	Baik
3	50,00 – 69,00	Cukup
4	00,00 – 49,00	Kurang

Sumber : Sudjana (2010:118)

### 3. Fungsi Hasil Belajar

Keberhasilan siswa sangat bergantung pada guru yang bersangkutan. Dimana seorang guru dapat memberikan materi pembelajaran khususnya pada bidang studi Prakarya harus bersumber dari bahan pengajaran yang relevan dengan pencapaian pembelajaran dan harus sesuai dengan tingkat kemampuan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Adapun fungsi hasil belajar menurut Azhar Arsyad (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguasai penguasaan aktifitas terhadap materi baru sebelum diberikan.
- b. Untuk mengetahui hasil pencapaian yang dirumuskan dalam satu pelajaran.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar penguasaan murid terhadap suatu bahasan yang dites kan.
- d. Untuk menemukan keberhasilan masing-masing siswa dalam mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu, misalnya akhir semester, akhir tahun.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi hasil belajar adalah untuk mengetahui perangkat belajar siswa dalam proses pembelajaran, dimana nantinya guru dapat menemukan hasil yang diperoleh masing-masing siswa melalui tes materi pembelajaran yang diajarkan.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dua faktor utama yaitu faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Menurut R. Gagne (Sudjana 2010:22) hasil belajar pada proses belajar ditentukan oleh lima faktor, diantaranya:

##### **a. Informasi Verbal (*Verbal Information*)**

Informasi verbal adalah pengetahuan awal atau dasar yang dimiliki seseorang dan dapat di ungkapkan dalam bentuk Bahasa, lisan, dan tulisan. Apabila siswa hendak belajar atau menerima pelajaran suatu pokok bahasan, maka pengetahuan awal sebelum pokok bahasan diberikan siswa harus menguasai.

##### **b. Kemahiran Intelektual (Intelektual Skill)**

Kemahiran intelektual dimaksud adalah kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri dalam bentuk suatu representasi intelektual atau kecerdasan bila dikembangkan dapat berupa *Intelligence Quotion* (IQ), *Intelligence Emational* (IE), *Spiritual Intelligence* (SI). IQ berhubungan dengan intelegensi atau kecerdasan otak. IE berkaitan dengan emosi atau tingkat pengendalian diri. IS berhubungan dengan tingkat keyakinan kepada Tuhan.

c. Strategi Kognitif (Pengetahuan kegiatan kognitif)

Merupakan aktivitas mentalnya sendiri, sedangkan ruang gerak kemahiran intelektual adalah representasi dalam kesadaran terhadap lingkungan dan diri sendiri.

d. Keterampilan Motorik (*motor skill*)

Keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu yang terkoordinir dan terpadu. Ciri khas dari keterampilan motorik adalah otomatisme, yaitu rangkaian geral berlangsung secara teratur dan berjalan secara lancer dan luwes tanpa banyak dibutuhkan refleksi tentang apa yang harus dilakukan.

e. Sikap (*attitude*)

Kecenderungan menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu serta berguna atau tidak sering dinyatakan sebagai suatu sikap dan hal bila dimungkinkan adanya berbagai tindakan. Misalnya seorang siswa harus mengambil tindakan apakah belajar untuk menghadapi ujian, atau menonton film dengan temannya pada waktu yang sama.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yang bersumber pada diri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri dari kecendrungan atau intelegensi, perhatian.

## **D. Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)**

### **1. Pengertian TIK**

Memasuki abad teknologi dan informasi dan komunikasi (TIK) sekarang ini sangat dirasakan kebutuhan dan kepentingannya untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui pemanfaatan TIK dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yaitu dengan cara membuka lebar-lebar terhadap akses ilmu pengetahuan dan

penyelenggaraan pendidikan bermutu. Teknologi informasi berkembang sejalan dengan dengan perkembangan teori dan komunikasi dan teknologi yang menunjang terhadap praktik kegiatan pembelajaran

Teknologi informasi dan komunikasi adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknik untuk memperoleh dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi, sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dan perangkat yang satu ke yang lain.

Menurut Majid (2014:211) mengatakan bahwa “Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memuat semua teknologi yang berhubungan dengan penanganan informasi. Penanganan ini meliputi pengambilan, pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informasi”. Jadi teknologi informasi dan komunikasi adalah teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informasi.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa TIK adalah studi atau penggunaan perangkat elektronik, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan apa saja termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar yang mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan suatu tugas pemrosesan, manipulasi, pengolahan, dan transfer atau pemindahahn informasi antarmedia.

#### **E. Penelitian Relevan**

Sebagai perbandingan, berikut ini disampaikan beberapa hal penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu untuk memperkuat hipotesis yang peneliti susun antara lain:

1. Siti Fatimah (2021): penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Open Ended* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 Mi

Ma'arif Patihan Kidul". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Open Ended* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Rian Nugraha Wiraharta, Dkk (2020): penelitian yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran *Open Ended* Berbasis Tri Kaya Parisudha". Hasil penelitian memberikan dampak positif terhadap siswa dan mampu menjawab permasalahan yang ada. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam membangun kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik dengan membahas konsep matematika melalui permasalahan terbuka.
3. Betty Biliya (2015): penelitian yang berjudul "Penerapan Model *Open Ended* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Repaking-Wonosegoro-Boyolali". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Open Ended* dilakukan dengan penilaian autentik dapat meningkatkan presentase kenaikan keterampilan proses dan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar siswa.
4. Muhammad Yunus (2015): penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Open Ended* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Uswatun Hasanah Tanjung Siram". Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pemilihan secara acak (random sampling). sampel yang dipilih dari siswa kelas VIII yang berjumlah lima kelas, dipilih tiga kelas yaitu kelas VIII B, kelas VIII C.
5. Herijon Simbolon, Dkk (2014): penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dan *Open Ended Questions* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Bengkulu". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelas dan *Open Ended Questions* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Suhandana Atmadja (2013): penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Berorientasi Pemecahan Masalah *Open-Ended* Terhadap

Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kintamani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berorientasi pemecahan masalah *Open Ended* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar biologi siswa.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan adalah dugaan mengenai perubahan yang mungkin terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Menurut Sugiyono (2012:64) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penulisan, dimana rumusan masalah penulis telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya”. Adapun hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Jika penggunaan model pembelajaran *Open Ended* dilaksanakan dengan baik maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seluas pada mata pelajaran TIK.